

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Jagung merupakan komoditi strategis kedua setelah padi dan masih menjadi bahan makanan pokok kedua setelah beras. Dibeberapa daerah, jagung masih merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Selain itu jagung juga mempunyai arti penting dalam pengembangan industri di Indonesia, karena merupakan bahan baku untuk industri pangan maupun industri pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri pengolahan pangan di Indonesia maka kebutuhan jagung akan semakin meningkat pula (Bakhri, 2007). Salah satu jenis jagung yang paling digemari masyarakat saat ini adalah jagung manis (*Zea Mays Saccharata*), karena memiliki rasa yang manis serta memiliki harga jual yang lebih tinggi. Dengan karakteristik rasa yang dimilikinya, jagung manis menjadi sayuran yang potensial, karena dapat dikonsumsi dalam bentuk jagung bakar, sayuran pelengkap yang lezat dan panganan alternatif yang enak dan bergizi, seperti; bakwan jagung, puding jagung, dan kue jagung, dan bahkan ada yang sudah mengolahnya untuk susu dan permen.

Usaha peningkatan produksi jagung di Indonesia telah digalakkan melalui dua program utama yakni: (1) ekstensifikasi (perluasan areal) dan (2) intensifikasi (peningkatan produktivitas). Keberhasilan produksi pertanian khususnya jagung melalui kegiatan intensifikasi tidak terlepas dari kontribusi dan peranansarana produksi, terutama pupuk. Namun, dengan adanya kebijakan pemerintah tentang penghapusan subsidi pupuk tunggal pabrikan (anorganik) mengakibatkan melonjaknya harga pupuk secara tidak terkendali dan terjadinya kelangkaan pupuk pada awal musim tanam. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlu mencari pupuk alternatif yang lebih murah dan mudah didapat agar produksi jagung tetap memperoleh hasil yang maksimal.

Saat ini pupuk alternatif yang murah dan mudah didapat dan banyak beredar dipasaran adalah pupuk organik. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagianbesar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yangberasal dari sisa tanaman, kotoran hewan atau manusia antara lain pupuk kandang, pupuk hijau

dankompos (humus) baik berbentuk padat atau cair yang telah mengalami dekomposisi, dan digunakan untuk mensuplai unsur hara, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah.

Pupuk kompos merupakan salah satu jenis pupuk yang tergolong sangat mudah diperoleh dan bisa dibuat sendiri, karena bahan baku yang diperlukan untuk pembuatannya sangat mudah didapatkan disekitar lingkungan, bahkan bahan yang kadang-kadang tidak terpakai seperti; sampah rumah tangga, dedaunan, jerami, alang-alang, rerumputan, sekam, batang jagung, dan kotoran hewan. Selain itu, penggunaan kompos juga memiliki manfaat dan arti yang penting bagi produk pertanian. Tingginya permintaan pasar dunia tentang produk pertanian organik pada saat ini, menjadikan penggunaan pupuk kompos sebagai pupuk alternatif dianggap merupakan pilihan yang sangat tepat, karena nantinya bisa memberikan sumbangan positif bagi produk pertanian dalam negeri.

Budiman (2012) menjelaskan bahwa, kompos merupakan sisa bahan organik yang berasal dari tanaman, hewan, dan limbah organik yang telah mengalami dekomposisi atau fermentasi. Beberapa kegunaan kompos adalah memperbaiki struktur tanah, memperkuat daya ikat agregat (zat hara) tanah berpasir, meningkatkan daya tahan dan daya serap air, memperbaiki drainase dan pori-pori dalam tanah, menambah dan meningkatkan unsur hara. Meskipun demikian, untuk mencapai pertumbuhan dan produksi yang maksimal, pemberian pupuk kompos terhadap tanaman tidak boleh dilakukan begitu saja tanpa memperhatikan kaedah-kaedah dalam melakukan pemupukan. Salah satu kaedah penting dalam hal pemupukan adalah tepat dosis atau takaran. Takaran pupuk merupakan hal penting karena cukup atau tidaknya unsur hara yang dibutuhkan tanaman selama masa pertumbuhan ditentukan oleh takaran pupuk yang akan diberikan nanti. Oleh karena itu takaran pupuk perlu diperhatikan pada saat melakukan pemupukan.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penelitian tentang pengaruh pupuk kompos terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis perlu dilakukan agar dapat diketahui bagaimana dosis pupuk kompos yang baik untuk pertumbuhan dan produksi jagung manis.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pupuk kompos terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis?
2. Perlakuan pupuk kompos manakah yang paling baik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil jagung manis?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1 Mengetahui pengaruh pupuk kompos terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis.
- 2 Mengetahui perlakuan pupuk kompos yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil jagung manis.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam membudidayakan tanaman jagung manis.
2. Dapat menjadi masukan yang bernilai akademik bagi perguruan tinggi khususnya dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan dibidang pertanian.
3. Dapat memberikan sumbangan informasi kebijakan bagi pemerintah dalam mengembangkan tanaman jagung manis.

1.5. Hipotesis

1. Perlakuan pupuk kompos berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis.
2. Terdapat perlakuan pupuk kompos yang terbaik dalam mempengaruhi pertumbuhan dan hasil jagung manis.